

KONTRIBUSI USAHA TERNAK SAPI POTONG TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN JUMANTONO KABUPATEN KARANGANYAR

Junianto Tri Prakosa dan Bambang Sarosa

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agrobisnis

Fakultas Pertanian UNS

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the income amount of from the agriculture business of beef cattle, to analyze the income contribution of beef cattle business toward the farmer income and exploring the efficiency of beef cattle business.

The research basic method is using the analysis descriptive method. The selection of research area conduct purposively that is in Karanganyar regency because of its potentiality for the development of beef and the ability of the natural condition to support the business. This business also improves beef population amount for many years and develops the beef quality toward the improvement of local beef. After that, the sampling area is intentionally chosen in the basic of the largest amount of the beef, and the place is Jumantono. For the sampling farmer it is used proportional random sampling. The number of respondent is 40 people consist of 22 people from Genengan village and 18 people from Sringin village. The data which is gathered consist of primary and secondary data using the questioner, observation, and notation. The research is needed a year observation from September of 2001 to August of 2002 during the running of the beef cattle business.

The research results show that the average of beef property is 1.6 beef/cattle business. The average income of this business is Rp 2.428.750,00/cattle business/year or Rp 349.316,41/beef/year. It can be concluded that the income Rp 1.496.093,75/cattle business/year or Rp 935.058/beef/year. Meanwhile, the average contribution of this business toward the farmer income is 33.6%. The beef cattle business efficiency (R/C ratio) is 2.6, it shows that this business is beneficial. This efficiency can only be achieved by better and advance maintenance and also considering the feed composition, health, and breeding of the beef by using the artificial insemination.

Keywords : beef cattle business, contribution, income

PENDAHULUAN

Keterbatasan pemilikan luas lahan menyebabkan petani berusaha meningkatkan pendapatan melalui usaha lain yang bersifat menunjang atau melengkapi pertanian, diantaranya usaha ternak. Dalam mengelola usahatani, kemitraan tanaman dan ternak merupakan usaha yang menguntungkan (Mosher, 1987). Petani masih memberikan prioritas utama pada usahatani tanaman pangan sebagai usaha pokok sedangkan usaha ternak hanya berfungsi sebagai pelengkap atau sambilan (Martanegara, et al., 1982).

Di Indonesia perkembangan populasi sapi potong telah meningkat dua kali lipat dari sekitar 6 juta ekor menjadi 12 juta ekor selama 30 tahun. Selain itu, dilihat dari perkembangannya sejak Pelita I hingga Pelita V, daging sapi memang cukup memberikan arti khusus dalam memenuhi kebutuhan daging sapi secara nasional. Karena daging sapi memberikan kontribusi sebesar 56% terhadap kebutuhan daging nasional (Anonim, 1998).

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa tengah mempunyai potensi besar untuk pengembangan usaha ternak rakyat, khususnya usaha ternak

sapi potong. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karanganyar, terjadi peningkatan jumlah populasi sapi potong dari tahun 1996 - 2000, yaitu berturut-turut 45.900 ekor, 45.977 ekor, 46.010 ekor, 46.109 ekor dan 46.115 ekor.

Berangkat dari kondisi tersebut maka peran usahatani ternak sapi potong sebagai usaha sampingan cukup penting bagi petani. Perkembangan usaha ternak sapi potong terus meningkat sejalan dengan meningkatnya permintaan daging sapi dan timbulnya keinginan besar petani peternak untuk menjual ternak sapi dengan harga yang lebih pantas (Siregar, 1996).

Tujuan penelitian adalah untuk: 1) menganalisis besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan dari usahatani ternak sapi potong, 2) menganalisis besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan dari usahatani selain usahatani ternak sapi potong, 3) menganalisis kontribusi pendapatan usahatani ternak sapi potong tersebut terhadap pendapatan petani, 4) mengkaji efisiensi usahatani ternak sapi potong

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Dengan menggunakan teknik survey di Kabupaten Karanganyar Propinsi Jawa Tengah. Dipilih Kecamatan Jumantono dengan criteria memiliki populasi sapi potong terbanyak, kemudian diambil 2 desa sample dengan criteria desa tersebut memiliki populasi petani yang memelihara sapi potong terbesar, dan terpilih Desa Genengan dan Desa Sringin.

Menurut Singarimbun (1989), data yang dianalisis jumlah sampelnya harus besar, sehingga dapat mengikuti distribusi normal. Sample yang jumlahnya besar yang berdistribusi normal adalah sample yang jumlahnya ≥ 30 orang.

Kegiatan produksi dalam usahatani merupakan usaha antara factor penerimaan dan pengeluaran selalu menjadi pertimbangan (Hadisapoetra, 1973), sehingga petani dalam berusahatani akan memilih komoditi yang dianggap dapat memberikan pendapatan terbesar. Keberhasilan usahatani akan dinilai

dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh.

Menurut Djuwari (1994), untuk menghitung pendapatan usahatani dapat dilakukan salah satunya dengan pendekatan pendapatan. Pendapatan disini merupakan pengurangan penerimaan dengan total biaya luar yang secara nyata dibayarkan untuk masukan dari luar (biaya eksplisit). Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = Pu - Bu$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp/th)

Pu = Penerimaan Usahatani (Rp/th)

Bu = Biaya yang benar-benar dikeluarkan (Rp/th)

Kontribusi pendapatan dari usahatani ternak sapi potong dapat digunakan rumus:

$$KP = \frac{Ya}{Yb} \times 100\%$$

Dimana

KP = Kontribusi pendapatan usahatani ternak sapi potong (%)

Ya = Pendapatan dari usahatani ternak sapi potong (Rp/th)

Yb = Pendapatan petani (Rp/th)

M = Nilai ternak pada awaltahun (Rp)

N = Nilai ternak yang dibeli dalam 1 tahun (Rp)

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis biaya dan pendapatan usahatani dan R/C ratio.

R/C ratio digunakan untuk menganalisis efisiensi usaha ternak sapi potong digunakan rumus:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\sum_{i=1}^t Bt(\text{spot})}{\sum_{i=1}^t Ct(\text{spot})}$$

dimana:

Bt = Penawaran dari usaha ternak sapi potong

Ct = Biaya dari usaha ternak sapi potong

Tabel 1. Identitas Petani Sampel Usahatani Ternak Sapi Potong

No	Uraian	Rata-rata
1	Umur petani (th)	52,35
2	Pendidikan petani (th)	5,55
3	Jumlah anak (orang)	
	a. laki-laki	2,15
	b. perempuan	1,8
4	Jumlah anggota keluarga yang aktif (orang)	
	a. usahatani tanaman	2,1
	b. usahatani ternak sapi potong	1,27
5	Jumlah ternak sapi potong(ekor)	1,6
6	Pengalaman ternak sapi potong (th)	22,48
7	Luas lahan garapan (m ²)	
	a. sawah	1.861,25
	b. tegal	4.653,95
	c. pekarangan	1.432,5

Sumber : Analisis Data Primer 2002

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Petani Sampel

Untuk mengetahui identitas petani sample dapat dilihat pada tabel 1.

2. Analisis Biaya dan Pendapatan

Biaya pemeliharaan adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam bentuk uang oleh petani, kecuali pembelian ternak.

Besar kecilnya biaya pemeliharaan tergantung pada biaya pembelian pakan, mengingat komponen biaya pakan merupakan bagian terbesar dari biaya pemeliharaan. Tata laksana pemeliharaan sapi potong sudah cukup maju, yaitu telah melaksanakan pengembangbiakan sapi dengan cara inseminasi buatan. Biaya kawin suntik (inseminasi buatan) ini sebesar Rp. 25.000,00 per sekali suntik. Kebanyakan bibit (semen mani) yang disediakan oleh Balai Inseminasi Buatan I Jumantono adalah jenis Brahman. Hal itu akan mempengaruhi biaya pemeliharaan yang dikeluarkan.

Pendapatan usaha ternak sapi potong diperoleh dengan memperhitungkan selisih antara penerimaan dan biaya. Penerimaan dalam usahatani ternak sapi potong merupakan nilai tambah dan penjualan ternak. Pembelian ternak dan biaya pemeliharaan ternak diperhitungkan sebagai biaya masukan.

Pendapatan dari usaha ternak sapi berupa uang tunai dan dalam bentuk ternak. Bentuk tunai berasal dari transaksi tataniaga atau selisih penjualan dan pembelian. Bentuk ternak berasal dari nilai tambah ternak. Rata-rata nilai tambah ternak sebesar Rp. 1.008.750,00/usaha ternak/th atau Rp. 630.468,75/ekor/th menunjukkan dengan tata laksana pemeliharaan yang baik, perhatian pada komposisi pakan, kesehatan dan pengembangbiakan melalui inseminasi buatan dapat meningkatkan nilai tambah ternak.

3. Pendapatan Total Petani Peternak Sapi Potong

Dengan adanya sumber-sumber pendapatan yang diperoleh petani peternak sapi potong, dapat diketahui total petani peternak dan besarnya kontribusi masing-masing sumber pendapatan yang dapat dilihat pada tabel 4.

Total pendapatan petani peternak sapi potong sebesar Rp. 4.441.301,25/usaha ternak/tahun. Sebagian besar petani memelihara ternak dengan berbagai macam jenisnya mengingat resiko kegagalan dari panen akibat factor alam maupun manusia pada usahatani tanaman. Dengan kata lain bahwa petani mengusahakan berbagai jenis ternak sebagai sumber pendapatan di luar pertanian tanaman pangan. Kontribusi usaha ternak sapi potong

terhadap pendapatan petani sebesar 33,68% lebih tinggi daripada usaha-usaha yang dilakukan oleh petani peternak sapi potong. Apabila usahatani tanaman (sawah, tegal, pekarangan) secara keseluruhan memberikan kontribusi pendapatan sebesar 55,09%.

Usahatani tanaman (sawah, tegal, pekarangan) memberikan kontribusi pendapatan lebih tinggi disbanding dengan usaha ternak maupun usaha lain-lain menunjukkan lahan pertanian sebagai pekerjaan utama, sehingga petani lebih konsentrasi dalam memanfaatkan waktu dan potensi lahan untuk menghasilkan produk pertanian sebagai nilai keluaran yang dapat dijual maupun untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarga petani.

Dari usahatani yang dilakukan, usahatani tanaman memberi peran ekonomi sebesar 55,09% terhadap pendapatan keseluruhan petani, ini berarti bahwa usahatani tanaman sebenarnya tidak berperanan pokok sebagai sumber utama pendapatan petani melainkan

hanya sebagai cabang usaha. Menurut Soehadji (1991), menyatakan pertanian/peternakan sebagai usaha pokok jika tingkat pendapatan dari tanaman pertanian atau ternak sebesar 70 - 100%.

Ternak sapi potong, dengan kontribusi pendapatan sebesar 33,68% berperan besar terhadap pendapatan petani. Menurut Soehadji (1991), ternak sapi potong ini bukan hanya sebagai usaha sampingan lagi tetapi sudah menjadi cabang usaha/semi komersial, jika ditinjau dari skala tipologi yaitu sebesar 30 - 70 %.

Ternak sapi potong potensial sebagai pendukung usahatani tanaman yaitu sebagai penghasil pupuk kandang yang sangat bermanfaat. Ternak sapi potong selain bertujuan sebagai status social juga berfungsi sebagai tabungan yang akan diuangkan sewaktu petani peternak sapi potong membutuhkan kebutuhan hidup yang mendesak.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Pemeliharaan Usahatani Ternak Sapi Potong Per Tahun

No	Uraian	Per Usaha Ternak (Rupiah)	Per Ekor (Rupiah)
1	Perbaikan kandang	30.250	18.906,25
2	Pembelian alat-alat		
	a. Ember komboran	12.625	7.890,63
	b. Ember	5.825	3.640,63
	c. Arit	15.000	9.375
	d. Keranjang	2.000	1.250
	e. Dadung	7.687,5	4.804,68
3	Pakan		
	a. Katul	417.193,75	260.746,09
	b. Garam	20.250	12.656,25
4	Obat-obatan		
	a. Suntik	9.500	5.937,5
	b. Jamu	950	593,75
5	Perkawinan	35.625	22.265,63
6	Transportasi	2.000	1.250

Sumber : Analisis Data Primer 2002

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Usahatani Ternak Sapi Potong Per Tahun

Uraian	Per Usaha Ternak (Rp)	Per Ekor (Rp)
Penerimaan:		
- Nilai tambah ternak	1.008.750	630.468,75
- Penjualan ternak	1.420.000	887.500
Total penerimaan	2.428.750	1.517.968,75
Biaya:		
- Pembelian Ternak	373.750	233.593,75
- Biaya pemeliharaan	558.906,25	349.316,41
Total biaya	932.656,25	582.910,16
Pendapatan	1.496.093,75	935.058,59

Sumber : Analisis Data Primer 2002

Tabel 4. Pendapatan Total Petani dan Rata-rata Kontribusi Pendapatan Masing-masing Usaha Terhadap Total Pendapatan Petani

No	Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp)	Kontribusi (%)
1	Usaha ternak sapi potong	1.496.093,75	33,68
2	Usahatani sawah	1.344.120	30,26
3	Usahatani tegal	663.737,5	14,94
4	Usahatani pekarangan	439.381,25	9,89
5	Usaha ternak non sapi potong	291.218,75	6,56
6	Usaha lain-lain	206.750	4,67
	Jumlah	4.441.301,25	100

Sumber : Analisis Data Primer 2002

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

1. Rata-rata pendapatan usahatani ternak sapi potong sebesar Rp. 1.496.093,75 /usaha ternak /tahun atau Rp. 935.058,59/ekor/tahun.
2. Kontribusi usaha ternak sapi potong terhadap pendapatan petani sebesar 33,68%
3. Efisiensi usahatani ternak sapi potong sebesar 2,6 berarti usaha ternak sapi yang diusahakan petani peternak menguntungkan.

Implikasi

Dengan kontribusi usaha ternak sapi potong terhadap total pendapatan petani sebesar 33,68% memberikan indikasi khusus usaha ternak sapi potong mampu meningkatkan

pendapatan petani. Bahkan usaha tersebut telah mencapai efisiensi sebesar 2,6 yang menunjukkan usaha ternak sapi potong layak diusahakan. Dengan kenyataan tersebut menunjukkan bahwa usaha ternak sapi potong merupakan alternatif pilihan usaha terbaik bagi petani disamping mengusahakan usahatani tanaman pokok dan perlu disebarluaskan kepada petani lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1993. *Garis-garis Besar Haluan Negara*. Ketetapan MPR No.II/MPR/1993. BP-7 Pusat.
- BPS, 2000. *Karanganyar Dalam Angka Tahun 2000*. BPS Kab. Karanganyar.

- Djuwari, 1994. *Aspek-aspek Ekonomi Usahatani. Program Pasca Sarjana UGM. Yogyakarta*
- Hadisapoetra, S., 1973. *Biaya dan Pendapatan di Dalam Usaha Tani. Departemen Ekonomi Pertanian FP UGM. Yogyakarta.*
- Hernanto, Fadholi., 1989. *Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.*
- Herlambang, J.D., 1990. *Analisis Optimalisasi dan Investasi Usaha Ternak Sapi Pada Lahan Kering Studi Kasus Di Kabupaten Blora, Boyolali, Grobogan, Semarang. Tesis Fakultas Peternakan UGM. Yogyakarta.*
- Karmila, M. 1999. *Kontribusi Usaha Penggemukan Sapi Potong Terhadap Pendapatan Petani Di Kabupaten Sleman. Skripsi Fakultas Pertanian UNS. Surakarta.*
- Martanegara, A., J.M. Atmadja dan M.A. Dasuki. 1982. *Peranan Usaha Ternak Sapi Perah Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Keluarga Petani Di Kecamatan Pengalengan dan Kecamatan Lembang. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor.*
- Mosher, A.T., 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian Sebagai Syarat-syarat pokok Pembangunan dan Modernisasi. CV Yasaguna. Jakarta.*
- Mubyarto, B., 1994. *Pengantar EkonoI Pertanian Edisi Ke-9. LP3ES. Jakarta.*
- Rahman, I., 1989. *Peranan Ternak Sapi Dalam Usaha Ternak Sapi Terpadu Di Jember. Tesis. Pascasarjana UGM. Yogyakarta.*
- Sastroamidjojo, S., 1983. *Ternak Potong dan Kerja. CV Yasaguna. Jakarta.*
- Singarimbun, M., 1989. *Metode Penelitian Surveoy. LP3ES. Jakarta*
- Siregar, 1996. *Penggemukan Sapi Potong. Penebar Swadaya. Jakarta.*
- Siti, A., 1998. *Kontribusi Usaha Ternak Sapi Potong Terhadap Pendapatan Keluarga Peternak di Tiga Zone Kabupaten Gunungkidul. Skripsi. Fakultas Peternakan UGM. Yogyakarta.*